

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Agnes Nur S. Putri¹, Chery Elga Lebata², Novita Sari³, Rizki Supriadi⁴, Surtpto⁵
¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
*E-mail: riskysaputra196@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi, independensi dan integritas terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kantor akuntan publik yang berada di kota Tangerang Selatan yang terdiri dari 3 (tiga) Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jumlah Auditor sebanyak 51 orang sebagai sampel penelitian. Metode *sampling* pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Integritas, Kualitas Audit

ABSTRACT

This research aims to determine the competence, independence and integrity of audit quality. This type of research is quantitative research and uses primary data, which is viewed from the level of explanation as an associative study with a causal relationship. The population in this study were all public accounting firms in the city of South Tangerang, which consisted of 3 (three) Public Accounting Firms (KAP) with 51 auditors as the research sample. The sampling method in this study used simple random sampling. The data analysis technique of this research uses multiple regression analysis using SPSS version 26 program. The results of this study indicate that competence has no effect on audit quality, independence has a significant effect on audit quality and integrity has a significant effect on audit quality.

Keywords: Competence, Independence, Integrity, Audit Quality

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, mengharuskan untuk mempersiapkan informasi yang tepat, akurat, dan bermanfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan antara klien dengan akuntan publik. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

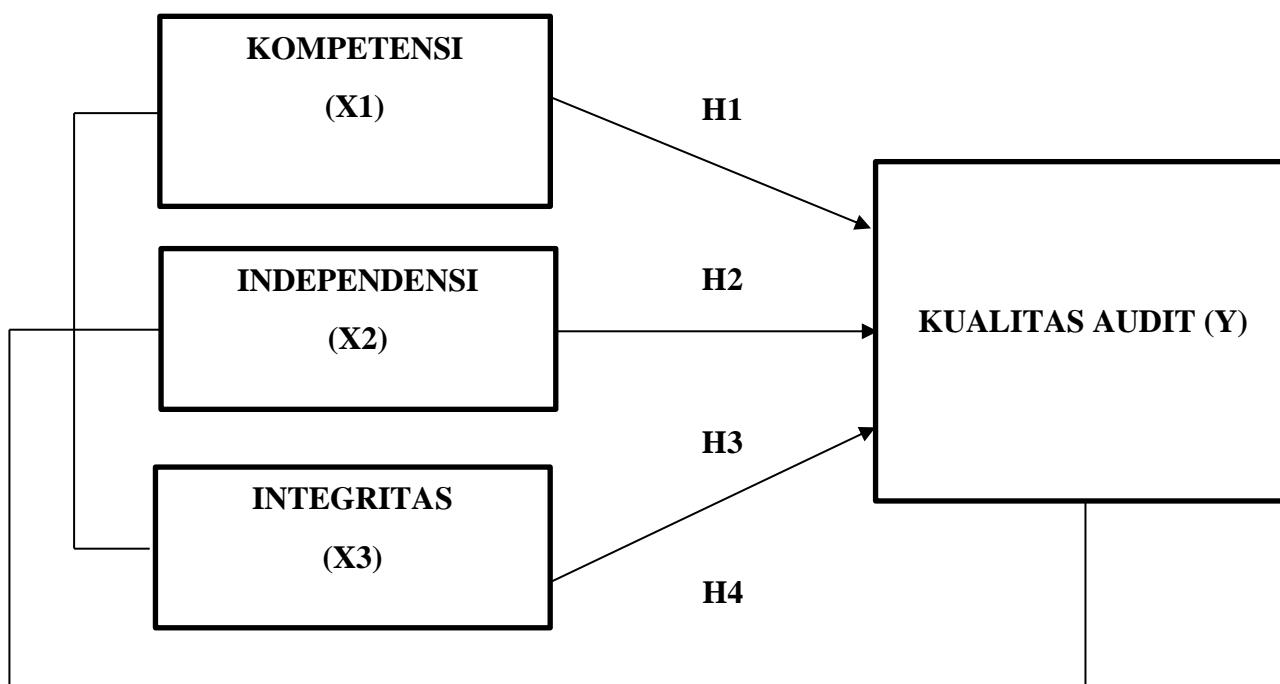
Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat dipercaya kewajarannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Profesi akuntan sekarang ini dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para auditor untuk menyajikan laporan audit yang lebih transparan dan dapat diandalkan, sehingga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Auditor dituntut untuk memiliki kompetensi, independensi dan integritas yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Wibowo (2016) kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan dan tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Wardhani, dkk (2014), independensi adalah suatu sikap tak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik itu manajemen perusahaan

maupun pimpinan perusahaan. Menurut Trimayarni dan Sekar (2013) integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Menurut Mathius (2016) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan suatu probabilitas atau peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyalahgunaan pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi klien.

Menurut Rahmawati (2013) menyatakan bahwa kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang terlihat dari ukuran pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun menurut Oklivia dan Marlinah (2014) serta Samsi *et al* (2012) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Angge Septiari (2013) dan Seputra (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Kemudian menurut Trimayarni dan Sekar (2013) dan Menurut Arianti (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa integritas yang berdasarkan pada jujur dan kebenaran merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam hubungannya dengan auditor, integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Dari latar belakang tersebut maka, rumusan masalah yang dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah kompetensi, independensi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit ?



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H1 : Diduga Terdapat Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit
2. H2 : Diduga Terdapat Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit
3. H3 : Diduga Terdapat Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit
4. H4 : Diduga Terdapat Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian menurut analisis dan menggunakan jenis data kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Tangerang Selatan yang terdiri dari 3 (tiga) Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari

populasinya secara random. Jumlah populasi sebanyak 60 orang, dan diambil sampelnya 51 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dalam memperoleh data. Pada penelitian ini, kuesioner langsung dibagikan kepada responden. Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan integritas terhadap kualitas audit. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 poin untuk skor terendah. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Instrument yang didapat dari penelitian ini didapat dari operasional variabel dengan menggunakan pengukuran dari skala likert. Definisi operasional variabel adalah variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah tabel operasional variabel penelitian ini :

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi (X1) Wibowo (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing. 2. Pengetahuan akan jenis entitas. 3. Pengetahuan tentang kondisi entitas. 4. Pendidikan formal yang sudah di tempuh. 5. Pelatihan kursus dan keahlian khusus. 6. Lama melakukan audit. 7. Jumlah perusahaan yang pernah 	Skala Likert

	diaudit.	Skala Likert
Independensi (X2) Wardhani, dkk (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas dari intervensi manajerial atas program. 2. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit. 3. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit. 4. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan. 5. Mendapatkan kerja sama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit. 6. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi perolehan 	Skala Likert

	bukti.	
Integritas (X3) Trimayarni dan Sekar (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran auditor. 2. Keberanian auditor. 3. Sikap bijaksana auditor. 4. Tanggung jawab auditor. 	Skala Likert
Kualitas Audit (Y) Mathius (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja sebagai auditor dan jumlah klien yang sudah diaudit. 2. Jenis perusahaan yang pernah diaudit. 3. Kesigapan auditor dalam membantu klien dan memberikan pelayanan audit yang cepat dan tanggap dengan penyampaian informasi yang jelas. 4. Pengetahuan terhadap kualitas audit laporan secara tepat. 5. Kemampuan dalam menanamkan kepercayaan klien terhadap auditor. 6. Kemudahan 	Skala Likert

	<p>untuk memanfaatkan jasa audit yang ditawarkan auditor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Kemampuan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada klien atau memperoleh informasi dari klien. 8. Tersedianya gedung dan ruangan <i>front office</i>. 9. Terdapat fasilitas internet untuk memudahkan pekerjaan. 10. Kelengkapan peralatan komunikasi 	
--	---	--

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Min imu m	Max imu m	Mean		Std. Devia tion
	Stat istic	Stat istic	Stati stic	Stat istic	Std. Erro r	Statist ic
Kompe tensi	51	21	50	42. 35	.730	5.215
Indepe ndensi	51	19	50	38. 55	.828	5.914
Integrit as	51	21	50	42. 37	.894	6.384
Kualita s Audit	51	20	50	40. 47	.782	5.587
Valid N (listwis e)	51					

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Pada hasil analisis deskriptif diatas, variabel kualitas audit dengan jumlah keseluruhan sebanyak 51 data, diperoleh nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 50. Dengan nilai *mean* sebesar 40,47 dengan standar *error* 0,782 dan nilai standar deviasi sebesar 5,587.

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat mengumpulkan data secara tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil pengujiannya menggunakan program komputer *SPSS 26.0 for windows*.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kompetensi

Kuesioner X1	Korelasi Pearson	Hasil Validitas
X1.1	0,801	Valid
X1.2	0,587	Valid
X1.3	0,753	Valid

X1.4	0,749	Valid
X1.5	0,776	Valid
X1.6	0,786	Valid
X1.7	0,802	Valid
X1.8	0,572	Valid
X1.9	0,621	Valid
X1.10	0,722	Valid

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sample (n) = 51 sebesar 0,2759. Merujuk pada hasil validitas dihasilkan bahwa instrument dari variabel Kompetensi (X1) yang terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan, semuanya menghasilkan nilai (r hitung) > daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Independensi

Kuesioner X2	Korelasi Pearson	Hasil Validitas
X2.1	0,691	Valid
X2.2	0,608	Valid
X2.3	0,838	Valid
X2.4	0,877	Valid
X2.5	0,874	Valid
X2.6	0,831	Valid
X2.7	0,836	Valid
X2.8	0,814	Valid
X2.9	0,721	Valid
X2.10	0,665	Valid

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sample (n) = 51 sebesar 0,2759. Merujuk pada hasil validitas dihasilkan bahwa instrument dari variabel Independensi (X2) yang terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan, semuanya menghasilkan nilai (r hitung) > daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Integritas

Kuesioner X3	Korelasi Pearson	Hasil Validitas
X3.1	0,880	Valid
X3.2	0,896	Valid
X3.3	0,883	Valid
X3.4	0,883	Valid
X3.5	0,673	Valid
X3.6	0,806	Valid
X3.7	0,825	Valid
X3.8	0,742	Valid
X3.9	0,807	Valid
X3.10	0,628	Valid

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sample (n) = 51 sebesar 0,2759. Merujuk pada hasil validitas dihasilkan bahwa instrument dari variabel Integritas (X3) yang terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan, semuanya menghasilkan nilai (r hitung) > daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Kuesioner Y	Korelasi Pearson	Hasil Validitas
Y.1	0,512	Valid
Y.2	0,827	Valid
Y.3	0,813	Valid
Y.4	0,848	Valid
Y.5	0,717	Valid
Y.6	0,844	Valid
Y.7	0,826	Valid
Y.8	0,789	Valid
Y.9	0,843	Valid
Y.10	0,824	Valid

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai dari sample (n) = 51 sebesar 0,2759. Merujuk pada hasil validitas dihasilkan bahwa instrument dari variabel Kualitas Audit (Y) yang terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan, semuanya menghasilkan nilai (r hitung) > daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

semua instrument dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi alat pengukuran untuk mengukur gejala yang sama. Konsistensi suatu alat ukur dapat dilihat dari nilai *cronbach's Alpha*, yang mana harus lebih besar dari 0.6. Jika hal ini terjadi, maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Ghozali, 2005). Berikut adalah hasil pengujiannya menggunakan program komputer *SPSS 26.0 for windows*.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,894	Reliabel
Independensi (X2)	0,927	Reliabel
Integritas (X3)	0,938	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,927	Reliabel

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Variabel kompetensi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,894. Variabel independensi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,927. Variabel integritas memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,938. Variabel kualitas audit memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,927. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen hasilnya reliabel, memiliki tingkat kehandalan yang tinggi sehingga layak untuk terus digunakan dalam tahap pengujian hipotesis.

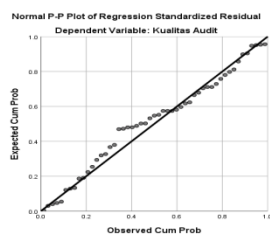
Uji Asumsi Klasik

Metode uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolaritas, uji

heteroskedastisitas, penjelasannya sebagai berikut :

Uji Normalitas

Dalam teknik ini cara yang digunakan adalah dengan melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai residual (regresi yang sudah tidak distandarkan). Suatu regresi dikatakan normal apabila mempunyai nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05. Uji Normalitas dengan visual pada penelitian ini menggunakan Normal P-Plot dan secara statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS :



Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Gambar di atas adalah uji normalitas dengan Grafik Normal P-Plot. Pada gambar 2 dapat dilihat penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan data yang digunakan peneliti menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Menurut Gozali (2005) suatu model regresi dikatakan terbebas dari hubungan multikolinier antar variabel bebasnya apabila memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 (sepuluh), serta memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

Dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka dari hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Kompetensi	.438	2.282	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi	.454	2.203	Tidak terjadi multikolinieritas
Integritas	.387	2.581	Tidak terjadi multikolinieritas

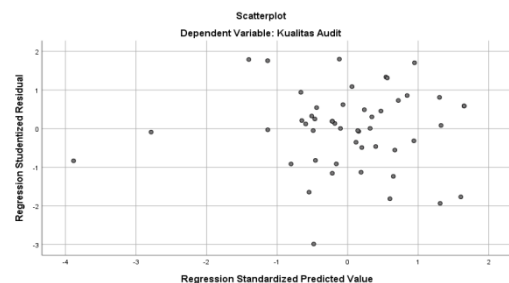
a. *Dependent Variable*: Kualitas Audit

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinieritas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF = 1 (satu) dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 (sepuluh) sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di bawah, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 3, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi nilai R^2 pada suatu regresi atau semakin mendekati 1 (satu), maka hasil regresi tersebut semakin baik. Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS dalam pengujian diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel-tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.723	.706	3.031

a. Predictors: (Constant), Integritas (X3), Independensi (X2), Kompetensi (X1)

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,706. Hal ini berarti bahwa 70,6% variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, dan integritas. sedangkan sisanya yaitu 29,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen mempunyai pengaruh secara statistik. Hasil uji F didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1129.042	3	376.347	40.977	.000 ^b
Residual	431.664	47	9.184		
Total	1560.706	50			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Integritas (X3), Independensi (X2), Kompetensi (X1)

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikan yang dihasilkan dalam pengujian adalah sebesar 0,000 dalam tahap pengujian data digunakan tingkat kesalahan atau alpha sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi dan integritas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.3 Uji t

Alat analisis uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen atau bebas terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dilakukan melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.096	.279
Kompetensi (X1)	1.770	.083
Independensi (X2)	2.593	.013
Integritas (X3)	3.609	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima karena tingkat signifikansi kompetensi adalah sebesar $0,083 > 0,05$. Hipotesis kedua tidak dapat diterima karena tingkat signifikansi independensi adalah sebesar $0,013 > 0,05$. Dan hipotesis ketiga dapat diterima karena tingkat signifikansi integritas adalah sebesar $0,001 < 0,05$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan integritas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti jika kompetensi seorang auditor semakin buruk maka tidak dapat meningkatkan kualitas audit. Sedangkan jika independensi dan integritas auditor semakin baik maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umi (2010 : 38).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Diantaranya adalah (1) penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan varian variabel dependen. Sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini, (2) Ruang lingkup atau sampel di dalam penelitian ini terbatas pada obyek penelitian, yaitu auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dapat dikatakan tidak dapat mewakili seluruh auditor di Indonesia, karena hanya melakukan penelitian pada 3 (tiga) Kantor Akuntan Publik (KAP) saja yang berada di kota Tangerang Selatan. Keterbatasan juga terjadi dalam pengukuran, pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran yang subyektif dapat mengakibatkan adanya atau rentan terjadi kesalahan pengukuran, (3) Waktu penyebaran dan pengumpulan kuisioner yang dilakukan di bulan Maret hingga April kurang tepat karena pada bulan tersebut masuk di dalam rentetan waktu prosedur

audit sehingga banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menolak untuk dijadikan sebagai responden.

Saran yang dapat penulis berikan adalah (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel baru yang mempengaruhi kualitas audit. Seperti misalnya variabel profesionalisme, obyektivitas, akuntabilitas dan etika auditor yang dapat memperluas pembahasan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, (2) Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan mengambil sampel yang lebih luas dan tidak hanya di 3 (tiga) Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Tangerang Selatan saja, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat lebih bersifat umum dan dapat mewakili auditor-auditor di beberapa wilayah di Indonesia. Pengambilan sampel auditor dapat dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih akurat, (3) Auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Tangerang Selatan di sarankan agar dapat meningkatkan kompetensi, independensi dan integritas dalam meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim , N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal akuntansi*, 26.
- Ardhini, L. (2010). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT. 21.
- Cahyono, A., Wijaya , F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Kompleksitas Tugas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas hasil Audit. 12.
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika auditor terhadap Kualitas Audit. 19.
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-faktor Dalam Diri Auditor lainnya Terhadap Kualitas Audit. 15.
- Puspitasari, D. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas hasil audit. 15.
- Rahmawati, J. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. 20.
- Sari, M., Arza , F., & Dahan , L. (2013-2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Public di Kota Padang. 9.
- Septianingtyas, S., Rifa , D., & Herawati. (2009-2010). Pengaruh Independensi, Integritas, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. 13.
- Tjun tjun, L., Marpaung, E., & Setiawan, S. (2013). pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4(1), 33-56., 33-56.
- Utami, E. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. 8.